

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini membahas hubungan variabel penelitian antara Struktur Ekonomi dan Sektor Basis (berdaya saing tinggi) dan Non Basis dengan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Majalengka dari tahun 2018-2022.

3.2 Metode penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data sebagai tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Untuk mengidentifikasi Sektor basis (berdaya saing tinggi) dan non basis serta struktur perekonomian yang ada di Kabupaten Majalengka peneliti menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk memaparkan kondisi wilayah di Kabupaten Majalengka, sedangkan metode kuantitatif di gunakan dalam perhitungan yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data dan pengolahan data yang kemudian di analisis, kuantitatif atau statistik dari data tersebut bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian dideskripsikan digunakan untuk menganalisis data serta menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum (Sugyono, 2019).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, oleh karena itu, sesuai dengan judul “Daya Saing Ekonomi: Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Majalengka Tahun 2019-2022”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| No. | Variabel/Defini | Rumus | Pengertian | Skala |
|-----|--|---|--|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Sektor Basis: <ul style="list-style-type: none"> • v_i : PDRB sektor i di Kabupaten Majalengka • v_t : Total PDRB Kabupaten Majalengka • V_i : PDRB sektor i Provinsi Jawa Barat • V_t : Total PDRB Provinsi Jawa Barat | $LQ : Location Quotient$ $LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$ | $LQ > 1 =$ Sektor basis $LQ < 1 =$ Sektor non basis | Rasio |
| | <ul style="list-style-type: none"> • g_i: rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i Kabupaten Majalengka • G_i: rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Jawa Barat • g_t: rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Majalengka • g_t: rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Majalengka • G_t: rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Provinsi Jawa Barat • t: tahun akhir penelitian | $DLQ : Dynamic Location Quotient$ $DLQ = \left(\frac{(1+g_i)}{(1+g_t)} / \frac{(1+G_i)}{(1+G_t)} \right)^t$ | $DLQ > 1 =$ Sektor dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa yang akan datang $DLQ < 1 =$ Sektor tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa yang akan datang | Rasio |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|---|---|--|--------------|
| 2. | Pergeseran sektor Perekonomian: <ul style="list-style-type: none"> • Dij: pertumbuhan PDRB sektor i • y'ij: PDRB sektor i Kabupaten Majalengka tahun akhir analisis • rn: Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat • rin: Laju pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Barat • rij: Laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Majalengka | <i>Shift share</i> $Dij = yij \cdot rn + yij(rin - rn) + yij(rij - rin)$ | <i>Industry mix positif:</i> sektor tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di wilayah referensi. <i>Regional share positif:</i> sektor tersebut di daerah studi mempunyai daya saing yang kuat. <i>Regional share negatif:</i> sektor tersebut di wilayah studi memiliki daya saing lemah. | Rasio |
| 3. | Klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi: <ul style="list-style-type: none"> • yi : Presentase kontribusi rata – rata sektor i di wilayah • ri : Presentase laju pertumbuhan rata – rata sektor i di wilayah | Tipologi Klassen $ri > rn, yi > yn$ | Kuadran I = Sektor cepat maju dan cepat tumbuh Kuadran II = Sektor maju tapi tertekan Kuadran III = Sektor berkembang cepat Kuadran IV = Sektor relatif tertinggal | Rasio |

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Menurut Zed dalam (Supriyadi, 2017), Studi pustaka adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan metode pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah informasi untuk keperluan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data dengan menelaah jurnal, buku, dokumen (baik dalam bentuk cetak maupun elektronik), serta publikasi lainnya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan berasal dari situs resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka (Majalengkakab.bps.go.id) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (jabar.bps.go.id). Data yang digunakan berasal dari PDRB Kabupaten Majalengka dan Provinsi Jawa Barat. Menggunakan jenis data runtun waktu (*time series*) yang didasarkan pada informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga resmi.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Studi Pustaka yakni dengan mempelajari beberapa jurnal, artikel serta publikasi yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber.
2. Rekap Data yaitu mengumpulkan serta menyaring data-data yang lebih valid dengan topik penelitian.
3. Olah Data, yaitu prosedur terakhir untuk mendapatkan data yang lebih relevan untuk dimasukkan ke dalam penelitian.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan untuk mengetahui potensi suatu daerah dari segi sektor basis dan non basis yaitu dengan *Location*

Quotient (LQ). Teknik analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengetahui sub sektor basis dan non basis dalam tempo per tahun dan per periode yang di tentukan, kemudian menggunakan teknik analisis *shift share* sebagai alat analisis untuk memahami struktur ekonomi. Adapun analisis Tipologi untuk Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Potensial di Kabupaten Majalengka.

3.2.4.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam model basis ekonomi sebagai langkah pertama untuk memahami sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan (R. Jumiyantri, 2018). Untuk membantu para peneliti dalam menjawab sektor yang menjadi basis ekonomi pada Kabupaten Majalengka, maka analisis *Location Quotient* merupakan alat yang dapat menjelaskan masalah-masalah yang ada serta memberikan peluang dalam mengambil suatu kebijakan. Salah satu cara tidak langsung untuk mengetahui apakah suatu sektor dalam suatu wilayah adalah sektor basis atau non basis adalah dengan menggunakan analisis *Location Quotient*, yang membandingkan porsi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor tertentu di suatu wilayah dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama di skala nasional (Tarigan, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan LQ dengan nilai tambah yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

- LQ : Indeks *Location Quotient*
- v_i : PDRB Sektor i di Kabupaten Majalengka
- v_t : Total PDRB Kabupaten Majalengka
- V_i : PDRB Sektor i Provinsi Jawa Barat
- V_t : Total PDRB Provinsi Jawa Barat

Kriteria nilai perhitungan LQ :

1. Jika $LQ > 1$, dapat dikatakan sektor tersebut merupakan sektor basis. Produk dari sektor tersebut sudah melebihi kebutuhan konsumsi pada wilayahnya, maka dapat juga di gunakan untuk melebihi kebutuhan pada wilayah lain atau melakukan ekspor.
2. Jika $LQ = 1$, dapat dikatakan sektor tersebut merupakan sektor non basis. Produk dari sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pada wilayahnya saja.
3. Jika $LQ < 1$, dapat dikataka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Prdouk dari sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pada wilayahnya.

3.2.4.2 Analisis *Dynamic Location Quotion (DLQ)*

Untuk dapat mengakomodasi faktor laju pertumbuhan sektor/subsektor dari waktu ke waktu, maka LQ dimodifikasi menjadi *Dynamic LQ (DLQ)*. *Dynamic Location Quotient (DLQ)* adalah analisis LQ yang dilakukan dalam bentuk

rangkaian *time series* atau tren. Dengan cara ini, perkembangan LQ dapat dilihat untuk suatu sektor tertentu pada waktu yang berbeda, apakah mengalami peningkatan atau penurunan (Tarigan, 2015).

$$DLQ = \left(\frac{(1+g_i)}{(1+g_t)} / \frac{(1+G_i)}{(1+G_t)} \right)^t$$

Keterangan :

g_i : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i Kabupaten Majalengka

G_i : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Jawa Barat

g_t : rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Majalengka

G_t : rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Provinsi Jawa Barat

t : tahun akhir penelitian

DLQ : koefisien DLQ

Kriteria nilai perhitungan DLQ :

1. Jika $DLQ > 1$, dapat di katakan bahwa suatu sektor dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.
2. Jika $DLQ < 1$, dapat di katakan bahwa suatu sektor tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

3.2.4.3 Analisis Shift Share

Analisis *shift share* adalah jenis analisis yang digunakan untuk melihat struktur ekonomi daerah dengan membandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk mengukur kinerja ekonomi Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat. Menurut Soepomo dalam (Pasaribu et al., 2020) bentuk umum secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : pertumbuhan PDRB sektor i

N_{ij} : pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat sektor i pada suatu daerah

M_{ij} : bauran sektor i Kabupaten Majalengka

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Majalengka.

Variabel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu PDRB dan untuk menghitung komponen N_{ij} , M_{ij} dan C_{ij} dapat menggunakan formula sebagai berikut:

D_{ij} : $y'_{ij} - y_{ij}$

N_{ij} : $y_{ij} * r_n$

M_{ij} : $y_{ij} (r_{in} - r_n)$

C_{ij} : $y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Dimana:

y_{ij} : PDRB sektor i Kabupaten Majalengka

y'_{ij} : PDRB sektor i Kabupaten Majalengka tahun akhir analisis

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Majalengka

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Barat

r_n : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat

dalam menghitung r_{ij} , r_{in} dan r_n maka digunakan rumus berikut:

$$r_{ij} = \frac{(y'_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}}$$

$$r_{in} = \frac{y'_{ij} - y_{in}}{y_{in}}$$

$$r_n = \frac{y'_n - y_n}{y_n}$$

Dimana :

y_{in} : PDRB sektor i Jawa Barat

y'_{in} : PDRB sektor i Jawa Barat tahun akhir analisis

y_n : Total PDRB Provinsi Jawa Barat

y'_n : Total PDRB Provinsi Jawa Barat tahun akhir analisis

Sehingga dapat dijumlahkan untuk ketiga komponen *Shift Share* yaitu Pertumbuhan Nasional/Regional, Bauran Industri dan keunggulan kompetitif menjadi:

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij}(r_{in} - r_n) + y_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

3.2.4.4 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan sektor, subsektor, usaha atau komoditi unggulan pada suatu daerah (Sjafrizal & Elfindri., 2008). Teknik analisis ini dapat di gunakan dalam mengidentifikasi sektor unggulan dan sektor potensial. Pada dasarnya, klasifikasi

Tipologi Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Rata-rata pertumbuhan ekonomi digambarkan sebagai sumbu vertikal dan pendapatan perkapita digambarkan sebagai sumbu horisontal, dan kemudian dibagi menjadi empat kategori (kuadran), yang terdiri dari:

| | | | |
|--|--|---------------------|---------------------|
| Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral (persen) | Rata-rata Kontribusi Sektoral (persen) | $y_{i,1} > y_{i,2}$ | $y_{i,1} < y_{i,2}$ |
| | $r_{i,1} > r_{i,2}$ | Sektor Prima | Sektor Berkembang |
| | $r_{i,1} < r_{i,2}$ | Sektor Potensial | Sektor Terbelakang |

Keterangan:

y_i : Persentase kontribusi rata – rata sektor I di wilayah ($y_{i,1}$:Kabupaten

Majalengka; $y_{i,2}$: Provinsi Jawa Barat).

r_i : Persentase laju pertumbuhan rata – rata sektor I di wilayah ($r_{i,1}$:

Kabupaten Majalengka ; $r_{i,2}$: Provinsi Jawa Barat).

Berdasarkan klasifikasi diatas, maka tiap kuadran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kuadran I = Sektor cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*)

Kuadran II = Sektor maju tapi tertekan (*high income but low growth*)

Kuadran III = Sektor berkembang cepat (*high growth but low income*)

Kuadran IV = Sektor relatif tertinggal (*low growth and low income*).